



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi dan zaman pada saat ini yang sangat pesat membawa kepada perubahan di dalam dunia pendidikan terutama pada Pendidikan berbasis agama contohnya Pendidikan agama islam perubahan tersebut mulai dari cara berfikir, bersikap, hingga tingkah laku. Dari situ lah sebuah perbedaan disebut dengan keberagaman. Dalam era globalisasi dapat dilihat peranan Pendidikan agama islam yang sangat luar biasa.

Keberagaman di Indonesia, yang mencerminkan keragaman yang begitu kaya, dapat menjadi kekuatan sosial yang luar biasa indah apabila dijalin dengan saling penghargaan dan rasa hormat. Namun, sebaliknya, keberagaman ini juga dapat menjadi potensi konflik sosial jika masyarakat mengabaikan prinsip "Bhinneka Tunggal Ika" sebagai landasan untuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dalam realitas keberagaman masyarakat Indonesia, tentu terdapat beragam pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan di antara individu, kelompok, dan golongan, khususnya dalam konteks keagamaan.¹ Untuk menjaga persatuan bangsa

¹ Kholifatun Hasanah, 0713128202 Saifuddin, dan hajar nurma wachidah, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah Di Ma Sabilillah Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto" (bachelor, Universitas Islam Mojopahit Mojokerto, 2023), <http://repository.unim.ac.id/4953/>.

Indonesia, diperlukan pengembangan nilai-nilai Pendidikan Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyah dalam membentuk moderasi beragama khususnya Islam baik di masyarakat maupun dalam lembaga pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyah dalam membentuk moderasi beragama khususnya Islam ke dalam proses pembelajaran.

Aswaja singkatan dari Ahlusunnah wal Jamaah, sedangkan An-Nahdliyah merupakan nama lain atau penguat dari Nahdlatul Ulama. Merupakan ajaran yang dianut oleh mayoritas umat muslim di Indonesia dan di seluruh dunia. Konsep Aswaja mengajarkan pemahaman yang sejalan dengan ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan penekanan pada pemahaman yang moderat dan kontemporer. Paham Aswaja juga menitik beratkan pada pentingnya kesatuan umat Islam dalam praktik beragama dan kehidupan sosial kemasyarakatan. Prinsip-prinsip Aswaja mencakup penghargaan terhadap perbedaan dan mempertahankan keberagaman dalam agama, budaya, dan etnis, sambil menolak ekstremisme dan radikalisme.

Ajaran Aswaja secara khusus menegaskan pentingnya pemahaman yang benar dan akurat terhadap ajaran Islam, dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pemahaman agama. Selain Al-Qur'an dan Hadits ada juga Ijma' dan Qiyas yang dijadikan sebagai sumber rujukan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, Aswaja menekankan pentingnya menjaga hubungan harmonis antara umat beragama dan dalam

masyarakat secara umum. Ajaran ini juga mengadvokasi perdamaian dan keadilan sebagai nilai utama dalam kehidupan bersama.²

Nahdlatul Ulama mendasarkan kerangka berpikirnya pada Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyah, yang pada akhirnya membentuk khittah Nahdlatul Ulama. Pengalaman dasar keagamaan dalam paham Aswaja (Ahlusunnah wal Jamaah) menjadi landasan bagi pembentukan nilai-nilai khas Nahdlatul Ulama. Beberapa nilai penting yang terkandung dalam ajaran tersebut meliputi: a. Tawasuth (Moderat): Menganut sikap moderat dalam beragama, menekankan keseimbangan dan tengah-tengah dalam menjalani ajaran agama. b. Tasamuh (Toleransi): Menjunjung tinggi nilai toleransi, mengakui dan menghormati perbedaan antar-individu, kelompok, serta golongan dalam keberagaman agama. c. Tawazun (Seimbang): Menekankan pentingnya keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek keagamaan. d. I'tidal (Berkeadilan): Memandang keadilan sebagai nilai utama, menuntut perlakuan yang adil dan merata bagi semua individu. e. Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Mengajak Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran): Mendorong umat untuk melakukan perbuatan baik dan melibatkan diri dalam upaya mencegah perbuatan buruk atau munkar. Melalui nilai-nilai tersebut, Nahdlatul Ulama berkomitmen untuk menciptakan

² Nur Laili Rahma Hidayati, "Implementasi Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jamaah Dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa Mts Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro" (undergraduate (S1), Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023), <https://doi.org/10/Daftar%20lampiran.pdf>.

masyarakat yang moderat, toleran, seimbang, adil, dan berusaha mewujudkan kebaikan serta mencegah segala bentuk kemunkaran.³

Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyah adalah suatu ajaran yang dipegang teguh dan dijadikan sebagai pedoman oleh seluruh umat Muslim yang tergabung dalam organisasi Nahdlatul Ulama. Dalam konteks pendidikan, ajaran Aswaja An-Nahdliyah memiliki peran penting dalam mengatasi potensi kesalahpahaman dalam menyerap informasi keilmuan, sekaligus berfungsi sebagai penyaring untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang ada di kalangan umat Muslim, khususnya pada peserta didik. Prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan ajaran ini mencakup Aqidah (keyakinan), Syariah (hukum Islam), dan Akhlak (moral dan etika). Ajaran Aswaja An Nahdliyah di implementasikan dalam dunia pendidikan untuk memastikan pemahaman yang benar dan tepat terhadap nilai-nilai keagamaan serta membentuk karakter peserta didik yang kokoh dalam hal keyakinan, ketaatan pada hukum Islam, dan perilaku moral yang baik.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyah dan bagaimana nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk moderasi beragama di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik. Serta menjaga nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai

³ Hidayati.

⁴ Ahmad Ardiyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah Dalam Mencegah Penyimpangan Aqidah Dan Akhlak Di Madrasah Aliyah Yasrama Patrang Jember" (masters, UIN Kiai Haji Achmad Jember, 2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id/8488/>.

baru yang lebih baik dengan cara memadukan antara nilai lama dan baru sehingga dapat menjaga dan membentuk moderasi beragama. Konteks penelitian ini terletak pada perpaduan antara aspek keagamaan dan pendidikan di lingkungan Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Ihyaul Ulum. Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyah sebagai kerangka teoritis penelitian menyoroti tradisi keagamaan Islam dan nilai-nilai yang diterapkan oleh komunitas ini. Cangaan Ujungpangkah Gresik, sebagai lokasi penelitian, memberikan dimensi khusus terkait dengan konteks budaya dan sosial yang dapat memengaruhi pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut.

Penelitian ini mengambil tempat di lingkungan Taman Pendidikan Ihyaul Ulum cangaan Ujungpangkah Gresik yang memiliki banyak tingkatan mulai dari Formal yaitu meliputi tingkatan Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak, Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Non-Formal yaitu meliputi Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan Madrasah Diniyah. kemudian peneliti menitik fokuskan penelitian di jenjang Madrasah Aliyah dikarenakan peneliti mengamati tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan ahlusunnah wal jamaah sehingga membutuhkan lokasi yang memang memiliki kebiasaan menerapkan nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah. Dengan demikian mempertimbangkan semua faktor ini, Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Cangaan merupakan lokasi yang ideal untuk mencapai tujuan penelitian dan memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyah di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik?
2. Bagaimanakah Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyah dalam membentuk moderasi beragama di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdhiyah di Taman Pendidikan Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.
2. Untuk mengetahui Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Ahlusunnah wal Jamaah An-Nahdhiyah dalam membentuk moderasi beragama di Taman Pendidikan Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian Pendidikan didasarkan pada fakta dan fenomena pendidikan. Namun, jelas perlu ada keuntungan yang dapat dihasilkan oleh penelitian. Jika tidak ada manfaat, penelitian akan sia-sia dan tujuan

penelitian tidak akan tercapai. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membawa manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya terkait dengan pendidikan. Dan juga sebagai pengetahuan mengenai penelitian internalisasi nilai-nilai Pendidikan Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyah dalam membentuk moderasi beragama bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan sejumlah manfaat bagi pembaca dan memberikan pengetahuan tentang berbagai masalah yang dibahas dalam proposal tersebut, terutama masalah dalam moderasi beragama.

E. Definisi Operasional

1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyah

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyah dapat diartikan sebagai langkah-langkah konkret atau indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai pendidikan yang berbasis Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyah dapat diterapkan atau dimasukkan ke dalam sikap, perilaku, dan pola pikir seseorang. Internalisasi nilai-nilai ini mencerminkan proses pengintegrasian nilai-

nilai tersebut ke dalam diri individu, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari kepribadian dan tindakan mereka.

Keteraturan dan keikhlasan dalam menjalankan shalat, puasa, dan ibadah lainnya sesuai dengan ajaran Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyah. Respons positif terhadap keragaman dan kemampuan untuk berinteraksi secara baik dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama atau budaya. Pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip ajaran Ahlusunnah wal Jamaah, seperti sunnah Nabi Muhammad dan pemahaman yang benar terkait dengan masalah aqidah (keyakinan). Menunjukkan perilaku etis dan moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, integritas, dan kasih sayang kepada sesama.

Dengan menggunakan definisi operasional yang jelas, peneliti atau pendidik dapat mengukur dan mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai Pendidikan Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyah diinternalisasikan oleh individu atau kelompok tertentu. Ini membantu memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang diinginkan oleh pendekatan pendidikan tersebut.

2. Moderasi Beragama

Moderasi Beragama merupakan sebuah moderasi beragama mencakup langkah-langkah konkret atau indikator yang digunakan untuk mengukur atau mengamati sejauh mana seseorang atau kelompok menerapkan konsep moderasi dalam praktik keagamaan mereka. Moderasi beragama sering kali mengacu pada sikap Tengah (Tawasuth), toleransi,

tegang rasa, tepuk sliro, dan pemahaman yang seimbang terhadap perbedaan kepercayaan dan praktik keagamaan.

Berikut contoh dari moderasi beragama Respons positif terhadap perbedaan keyakinan agama, dengan menunjukkan sikap terbuka dan penghargaan terhadap keragaman agama. Aktif terlibat dalam dialog dan diskusi yang konstruktif antara anggota berbagai kepercayaan agama untuk meningkatkan pemahaman dan menghormati perbedaan. Menggunakan bahasa yang moderat, menghindari retorika provokatif, dan berbicara dengan penuh pengertian ketika berbicara tentang keyakinan agama. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama antar kelompok agama untuk membangun hubungan yang baik dan memperkuat solidaritas antar umat beragama. Memiliki pemahaman yang seimbang terhadap ajaran agama, menghindari penafsiran yang ekstrim atau menyimpang.

Definisi operasional ini membantu dalam mengukur konsep moderasi beragama dengan cara yang spesifik dan dapat diobservasi. Hal ini dapat digunakan dalam penelitian, evaluasi, atau implementasi kebijakan untuk memastikan bahwa nilai moderasi beragama diimplementasikan dan dapat diukur dengan tepat.

F. Penelitian Terdahulu

1. Nama: Lilis Handayani, Imron Arifin.

Judul: “Implementasi Pembelajaran Aswaja NU Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa”

Jenis dan tahun: Artikel Ilmiah Vol. 06 No. 01 (2022)

Tujuan: Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, kontribusi, dan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Aswaja NU dalam membentuk perilaku keagamaan siswa SMP Sains Tebuireng. Riset ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil riset ini sebagai menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran Aswaja NU yang dilaksanakan di dalam dan di luar kelas, berkontribusi dalam membentuk perilaku keagamaan siswa dengan pendalaman materi sekaligus pengamalan keseharian. Faktor penghambat pembelajaran Aswaja NU di SMP Sains Tebuireng karena kurangnya literatur bacaan.⁵

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penanaman nilai-nilai Ahlusunnah wal Jamaah pada peserta didik.

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah fokus pada membentuk perilaku keagamaan melalui implementasi pembelajaran Ahlusunnah Wal jamaah An-Nahdhiyah, sedangkan penulis focus pada membentuk moderasi beragama melalui internalisasi nilai-nilai Pendidikan Ahlusunnah wal Jamaah.

⁵ Lilies Handayani dan Imron Arifin, "Implementasi Pembelajaran Aswaja Nu Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa," *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 1 (13 Maret 2022): 71–91, <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i1.781>.

2. Nama: Hasanah, Kholifatul, Saifuddin, Wachida, Hajar Nurma.

Judul: “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam Ahlusunnah wal Jamaah di MA Sabilillah di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto”

Jenis dan tahun: Tesis (2023)

Tujuan: Tujuan penelitian ini diharapkan dapat melahirkan referensi baru berupa teori pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi Islam peserta didik pada lembaga pendidikan Islam, serta dapat mengatasi dengan bijaksana dan tidak membuat anak didik merasa gusar dalam menghadapi perbedaan-perbedaan di masyarakat, dan tidak akan terjerumus dengan hal-hal yang berpaham radikal, mengantarkan siswa siswanya dapat mempunyai sikap arif dan bijaksana dalam melakukan segala suatu tindakan, salah satunya yaitu pola pikir yang bijaksana dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi baik dari dalam diri sendiri pada khususnya, dan umumnya masalah-masalah yang terjadi di Masyarakat, dan dapat mempertahankan nilai-nilai moderasi islam Ahlusunnah wal Jamaah.⁶

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang membahas tentang internalisasi nilai-nilai Ahlusunnah wal Jamaah dengan sikap Moderasi berpahaman Ahlusunnah wal Jamaah. Dan juga teletak pada lokasi pengambilan data yang dilakukan di Lembaga Pendidikan.

⁶ Hasanah, Saifuddin, dan wachidah, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Ahlusunnah Wal Jama’ah Di Ma Sabilillah Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.”

Perbedaan: Perbedaannya terletak pada kajian yang diambil yaitu focus pada moderasi beragama. sedangkan kajian penelitian ini adalah mengenai moderasi Islam. (2017).

3. Nama: Lutfiyani, Ashoumi.

Judul: “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja dan Implementasinya Terhadap Sikap Anti-Radikalisme Mahasiswa”

Jenis dan Tahun: Artikel Ilmiah Vol. 9 No. 2 Oktober 2022

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Aswaja dan implementasinya terhadap sikap anti-radikalisme mahasiswa Universitas Wahid Hasyim.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis peneliti maka diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh kampus Universitas Wahid Hasyim dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa yakni dengan cara memberikan pendalaman pengetahuan agama melalui pembelajaran ahlussunnah wal jama'ah yang selektif terhadap mahasiswa.⁷

⁷ Lutfiyani Lutfiyani dan Hilyah Ashoumi, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja Dan Implementasinya Terhadap Sikap Anti-Radikalisme Mahasiswa,” *Dar el-Ilmi : jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 9 (3 Oktober 2022): 1–26, <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i2.3332>.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang membahas tentang Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama melalui Paham Ahlusunnah wal Jamaah.

Perbedaan: Perbedaannya terletak pada strategi penelitian yang mana strategi penelitian penulis adalah melalui Pendidikan. sedangkan objek penelitian ini adalah melalui pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian, (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Definisi Penelitian, (f) Penelitian Terdahulu, (g) Sistematika Penelitian.

Bab II: Kerangka Teoritik, membahas tentang kajian Pustaka yang meliputi pembahasan teori, kajian teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III: Metode penelitian, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan, dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: penyajian analisis data, membahas tentang paparan hasil penelitian yang meliputi: setting penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V: penutup, membahas bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



